

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat dengan ditandai oleh keunggulan teknologi transportasi dan telekomunikasi yang serba canggih, sehingga hubungan antar manusia dalam berbagai tempat dan keadaan dapat berlangsung dengan sangat cepat. Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengimbangi kemajuan di era globalisasi ini, maka perlu adanya peningkatan di bidang pendidikan baik dari sisi guru maupun dari sisi sarana dan prasarana atau fasilitas yang mendukung pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan bukan hanya peserta didik yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menurut Usman (2011, hlm. 5) Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Menurut Spencer dan Spencer (dalam Budiwati dan Permana, 2010, hlm. 47) Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang yang berkaitan dengan kinerja berkriteria efektif dan atau unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi tertentu.

Permasalahan masih kurangnya penerapan kompetensi guru yang baik terjadi dikelas X dan XI IIS SMAN 2 Tasikmalaya, yang meliputi: kompetensi pedagogik di mana guru pada saat proses pembelajaran masih kurang variatif dalam penggunaan metode pembelajaran, kompetensi profesional dimana guru tidak mengaitkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, kompetensi kepribadian dimana guru sering terlambat masuk kelas setelah jam pergantian pelajaran berbunyi, dan kompetensi sosial dimana guru masih kurang dalam berinteraksi dengan masyarakat yang bisa membantu dalam proses pembelajaran.

Selain kompetensi guru, motivasi belajar peserta didik juga berperan penting dalam pencapaian hasil belajar, karena motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk mau mengikuti suatu proses

pembelajaran atau tidak. McClelland menjelaskan bahwa setiap individu memiliki dorongan yang

kuat untuk berhasil. Dorongan ini mengarahkan individu untuk berjuang lebih keras untuk memperoleh pencapaian pribadi ketimbang memperoleh penghargaan. Hal ini kemudian menyebabkan peserta didik melakukan sesuatu yang lebih efisien dibandingkan sebelumnya. Dorongan pertama ini dapat disebut sebagai *nAch* yaitu kebutuhan akan pencapaian.

Peserta didik yang tidak memiliki motivasi akan cenderung bermalas-malasan dalam mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki motivasi yang tinggi, mereka biasanya cenderung rajin dan selalu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada peserta didik kelas X dan XI IIS di SMAN 2 Tasikmalaya dalam kategori kurang. Hasil belajar peserta didik kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar, masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar kurang dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai. Dari uraian tersebut dapat dimengerti bahwa motivasi belajar peserta didik sangat penting dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman pelajar sebagai hasil interaksi dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung kepada apa yang telah diketahui pembelajar: konsep-konsep-tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari. (Suyono dan Hariyanto, 2012, hlm. 127).

Hasil belajar peserta didik mencerminkan kualitas pembelajaran yang terjadi di sekolah melalui keberhasilan hasil belajar mengajar. Hal tersebut berarti adanya interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan adalah hasil belajar. Budiwati dan Permana (2010, hlm. 22), "Hasil belajar peserta didik merupakan penguasaan kompetensi yang meliputi kebulatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didemonstrasikan, ditunjukkan atau ditampilkan oleh peserta didik".

Sedangkan menurut Makmun (2004, hlm. 26) mengungkapkan bahwa, "Hasil belajar merupakan seperangkat pengetahuan yang diperoleh peserta didik

setelah melalui proses belajar mengajar yang mengakibatkan suatu perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku tersebut ditunjukkan dalam pola-pola respon yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotor.” Rumusan hasil belajar tersebut sesuai dengan klarifikasi hasil belajar menurut Bloom (dalam Sukmadinata 2009, hlm. 180) bahwa ‘Ada tiga ranah (domain) hasil belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.’

Ranah kognitif merupakan ranah yang paling sering digunakan oleh guru untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik, diantaranya dalam bentuk hasil ujian akhir sekolah (UAS) mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil observasi diketahui tingkat ketercapaian kompetensi peserta didik pada mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Tasikmalaya tahun ajaran 2016/2017 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rata-rata Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X dan XI IIS SMA Negeri 2 Tasikmalaya

| Kelas | Jumlah Peserta didik | Tuntas | % | Tidak Tuntas | % | Nilai Rata-rata UAS | KKM ≥ 76 |
|---------------------------------|----------------------|--------|-----|--------------|-----|---------------------|---------------|
| X IIS 1 | 35 | 11 | 31% | 24 | 69% | 72,43 | Tidak Tuntas |
| X IIS 2 | 36 | 10 | 28% | 25 | 72% | 70,27 | Tidak Tuntas |
| X IIS 3 | 36 | 10 | 28% | 26 | 72% | 68,82 | Tidak Tuntas |
| XI IIS 1 | 35 | 12 | 34% | 23 | 66% | 71,94 | Tidak Tuntas |
| XI IIS 2 | 34 | 13 | 38% | 21 | 62% | 73,05 | Tidak Tuntas |
| XI IIS 3 | 36 | 10 | 28% | 26 | 72% | 69,55 | Tidak Tuntas |
| Rata-Rata Nilai UAS Keseluruhan | | | | | | 71,01 | Tidak Tuntas |

Sumber : Data Sekolah (Data diolah)

Berdasarkan data tabel 1 di atas dapat dilihat rata-rata nilai UAS di SMAN 2 Tasikmalaya kelas X dan XI IIS pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016 menunjukkan nilai di bawah KKM. Pada kelas X IIS 1, nilai rata-rata UAS peserta didik hanya mencapai 72,43 dengan jumlah 35 peserta didik artinya rata-rata nilai UAS ekonomi kelas X IIS 1 belum mencapai KKM, lalu nilai kelas X IIS 2 dengan jumlah 36 peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata UAS

sebesar 70,27, nilai kelas X IIS 3 dengan jumlah 36 peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata UAS sebesar 68,82, nilai kelas XI IIS 1 dengan jumlah 35 peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata UAS sebesar 71,94, nilai kelas XI IIS 2 dengan jumlah 34 peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata UAS sebesar 73,05 dan nilai XI IIS 3 dengan jumlah 36 peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata UAS sebesar 69,55. Sedangkan nilai KKM yang digunakan di SMAN 2 Tasikmalaya yaitu sebesar 76 sehingga rata-rata nilai UAS peserta didik masih berada di bawah KKM, hal tersebut menunjukkan hasil belajar peserta didik yang rendah.

Robert M.Gagne menyatakan bahwa hasil belajar disebabkan karena adanya interaksi antara kondisi internal dan eksternal individu. Kondisi internal adalah keadaan dalam diri individu untuk mencapai hasil belajar sedangkan kondisi eksternal yaitu rangsangan dari lingkungan yang mempengaruhi individu dalam proses belajar (Suyono dan Hariyanto, 2012, hlm. 92)

Kondisi eksternal individu yang merupakan rangsangan dari lingkungan salah satunya dipengaruhi oleh kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional yang berperan penting. Karena dengan kompetensi, guru memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dan peserta didiknya, dengan begitu peserta didik dapat memiliki motivasi untuk belajar sebagai kondisi internal yang datang dalam dirinya, sehingga meningkatkan hasil belajar. Dari data di atas hasil belajar peserta didik yang rendah dapat diakibatkan oleh faktor eksternal yaitu kompetensi guru ekonomi dan faktor internal berupa motivasi belajar peserta didik.

Hasil belajar yang rendah yang terjadi di SMAN 2 Tasikmalaya pada mata pelajaran ekonomi tidak dapat dibiarkan begitu saja, karena hasil belajar merupakan indikator keberhasilan peserta didik setelah melalui proses belajarnya sehingga hal tersebut juga dapat mencerminkan kualitas belajar peserta didik yang akan mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga perlu adanya upaya dalam memperbaiki hasil belajar peserta didik yang rendah.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPETENSI GURU EKONOMI**

TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN IMPLIKASINYA PADA HASIL BELAJAR” (Survey Pada Peserta didik Kelas X dan XI IIS di SMAN 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2016/2017).

1.2 Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kompetensi guru, motivasi belajar, dan hasil belajar?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kompetensi guru, motivasi belajar, dan hasil belajar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru dan dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

2. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan untuk bahan kajian dalam penelitian lebih lanjut tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Manfaat Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan implikasinya pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi, juga diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi penulis sebagai calon pendidik agar mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran ekonomi.

1.4.2.2 Manfaat Untuk Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan dan wawasan kepada pembaca terkait masalah pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan implikasinya pada hasil belajar peserta didik mata pelajaran